

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan bisa di bilang hal yang paling penting untuk mewujudkan suatu tujuan yang sama maupun tujuan yang berbeda namun ada keterikatan. Kepemimpinan juga termasuk kegiatan tahapan pengaturan yang ada dalam pemcapaian tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh suatu kelompok ataupun kumpulan dari beberapa kelompok, yang dominan memiliki tujuan yang sama dan saling membantu untuk mencapainya. Seorang yang memiliki kewajiban untuk memimpin harus mempunyai banyak pengalaman serta pengetahuan yang luas agar dapat memimpin dengan baik, tahu cara mengendalikan situasi, mampu mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang dalam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mulyasa mengatakan bahwa “Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif”.¹

Pengetahuan akan kepemimpinan juga wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah apapun tingkatannya, menilai, melihat dan menanggapi termasuk dalam perilaku atau tindakan, dengan ini pula kepala sekolah sebagai pemimpin suatu pendidikan perlu kiranya mempunyai sikap dan perilaku yang mendukung kepemimpinannya agar bisa dengan mudah dan tepat dalam memilih tindakan yang pas untuk

¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jakarta:PT. Bumi Aksara,2015), 17

iimplementasikan dalam kepemimpinannya.

Temuan Heck dalam bukunya mengemukakan “Prestasi sekolah dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah terhadap perilaku kepemimpinan”.² Mutu sekolah tergantung dengan mutu kepala sekolah nya dan prestasi sekolah dalam mendidik siswa juga tergantung iklim belajar yang dibuat oleh kepala sekolah juga melalui kebijakan yang dibuat untuk diterapkan secara bersama-sama. Maka bisa dipastikan apabila warga sekolah yang baik tidak luput dari peran kepala sekolah dalam merancang suasana KBM dan membuat kebijakan yang pas agar terciptanya iklim belajar yang menyenangkan dan damai.

Dalam berinteraksi dengan sesama dan ingin menjalin kelancaran dalam berkomunikasi, maka sikap dan perilaku juga terlibat dan menjadi hal yang sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antar lawan bicara, hal ini juga dapat mengarahkan lawan bicara untuk mengikuti alur pembahasan tujuan dari suatu jalinan dan hubungan antar sesama. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajaran Kepala sekolah juga berperan penting dalam membina, mendidik serta membangun karakter baik kepada guru khususnya

² Ibid. 19

kepada peserta didik. Tindakan kepala sekolah juga harus selaras dengan kebijakan yang dibuat. Supaya kepala sekolah menjadi penggerak pertama dalam kebijakan yang dibuat. Gunawan: “siswa berkarakter artinya memiliki karakter, kepribadian , berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak”³

UU No.20 tahun 2003 pasal 3 Yang menyebutkan tentang “ pendidikan nasional ke arah pendidikan karakter”.⁴ Tugas kepala sekolah juga berkenaan dengan minat dan karakter peserta didik. Namun bedanya dalam kepala sekolah tidak melakukan tugasnya secara interaksi langsung kepada peserta didik. Akan tetapi kepala sekolah membuat kebijakan yang kebijakan berfungsi agar mempermudah dan menjadi jalan bagi para pendidik untuk mengembangkan minat siswa serta menciptakan siswa yang berkarakter. Tentunya tidak mudah untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, sebab hal ini berhubungan dengan sifat, budi pekerti, perilaku, hati, jiwa dan tabiat. Maka kunci yang paling penting dan mendekati kata pas untuk menciptakan karakter yang baik kepada siswa adalah berperilaku atau akhlak mulia.

Sekolah yang mencetak lulusan yang berkualitas baik dan berkarakter akan lebih mudah untuk dilirik oleh masyarakat sebab, impian masyarakat pada umumnya ingin anak mereka menjadi orang yang pintar, cerdas, berakhlak mulia, berkualitas serta berkarakter . dengan adanya hal

³ Math Didactic: “ Pendidikan Karakter Siswa dalam Pelajaran Matematika” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, (Jan-April 2015), 47, <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/13>

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana,2014), 5.

ini sekolah akan lebih mudah mendapat sorotan positif dan menjadi minat besar masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka disekolah tersebut. Hal ini mempermudah marketing pendidikan dalam menarik minat peserta didik baru. Faktor yang mempengaruhi sehingga munculnya minat seseorang antara lain : 1) Dari diri individu sendiri, 2) Lingkungan (internal dan eksternal)⁵

SMAN 1 pademawu pamekasan adalah Sekolah Menengah Atas. orang setempat biasanya menyebut dengan *sekolah mandala*., dalam 2dekade ini sekolah ini sudah banyak dikenal orang kabupaten pamekasan, bahkan kabupaten lainnya pun sudah tahu dengan sekolah ini. Maka tidak diragukan lagi tentang prestasi yang sudah didapatkan selama 2 dekade ini. Hal ini tidak luput juga dari keterlibatan kepala sekolah yang beberapa kali berpindah tangan dan dikelola secara terus menerus.

Banyak perkembangan yang terjadi selama dikelola oleh kepemimpinan para kepala sekolah yang pernah diberi emban kewajiban untuk membuat sekolah ini semakin maju dan semakin mencetak lulusan yang baik dan berkualitas. Bukan hanya dari segi ilmu pengetahuannya namun dari segi prestasi minat bakat , khususnya lulusan yang berkarakter dan bisa di andalkan serta bisa bersaing dengan modernisasi zaman. Dan juga lulusan yang bisa berguna baik untuk dirinya dan orang sekitarnya.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti kepada Ibu Ella K. Oktaverina salah satu pendidik yang ada di SMAN 1 Pademawu menyampaikan

⁵ Mika Julianti, "Manajemen Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Calon Siswa Bersekolah di Yayasan Surban MTs Pacet Mojokerto," *Ejournal Cakrawala: Studi Manajemen pendidikan Islam dan Studi Sosial* Vol. 5, No. 1 (2021): 33, <https://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/223>.

bahwasanya :

“Banyak pembelajaran yang ada di SMAN 1 Pademawu ini dalam membangun karakter siswa, diantaranya pembelajaran agama untuk membangun karakter hati, pembelajaran ekstrakurikuler untuk membangun karakter Pikir dan Raga, dan yang terakhir pembelajaran organisasi dan sosial dalam membangun karakter Rasa . dan banyak lagi suri tauladan dan nasehat yang di ajarkan disekolah ini yang dilakukan oleh para guru kepada siswanya. Selain itu pembentukan karakter dan akhlak mulia merupakan impian semua sekolah tidak terkecuali sekolah SMAN 1 Pademawu ini, kepala sekolah sudah secara tegas menginginkan anak didik dan lulusan yang baik, berprestasi, bisa diandalkan disegala tempat serta bisa menjadi penyebar contoh baik dimasyarakat, serta kepala sekolah menginginkan lulusan yang berkarakter, berbudi pekerti yang baik, dan yang paling utama berakhlak mulia”.⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam. Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan apa saja yang dibuat oleh kepala sekolah dalam membangun karakter siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun karakter siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin

⁶ Ella K. Oktaverina, Guru SMAN 1 Pademawu, *Wawancara langsung* (24 November 2022)

dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kebijakan apa saja yang dibuat oleh kepala sekolah dalam membangun karakter siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan

D. Kegunaan penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa manfaat, diantara manfaatnya secara Teoritis dan secara Praktis. Dapat dijelaskan manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMAN 1 Pademawu Pamekasan

Dari hasil penelitian ini diharapkan sangat berguna bagi lembaga dalam meningkatkan kinerja dan menambah pengetahuan agar bisa menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan ilmu dan pemikiran bagi kepala sekolah dan para guru, khususnya dalam membangun karakter siswa dalam berpikir dan berperilaku.

b. Bagi Kampus IAIN Madura

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur

di perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat menambah referensi dan bermanfaat bagi para mahasiswa untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala dalam membangun karakter siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

c. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran, pengetahuan dan dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasan atau kajiannya hampir sama yakni tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah disini diharapkan bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah gaya memimpin yang dimiliki oleh personal kepala sekolah dalam menjalankan tugas yang diembannya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah.

2. Karakter siswa

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir,

bersikap dan bertindak.⁷

Siswa adalah subjek belajar, karena siswa adalah sentral kegiatan.

Maka, karakter siswa adalah watak atau kepribadian seorang peserta didik yang meliputi minat, perilaku, akhlak dan sifat yang dimilikinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa, tentunya tidak akan lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pandangan yang juga referensi. penelitian terdahulu tujuannya yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, diantaranya sebagai berikut :

1. Helmina, dalam skripsinya yang berjudul “ *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Di SMAN 1 Seulimeum Aceh Besar*”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh 2017.⁸ Dalam penelitian ini , peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Seulimeum, untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa di SMAN 1 Seulimeum dan untuk mengetahui kendala dan hambatan

⁷ Nur Cholifah, “pembentukan Karakter Siswa di SMAN 12 Semarang,” *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 15, No. 2 (Desember, 2021): 109, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/9840>

⁸ Hemilna, “ Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa di SMAN 1 Seulimeum” (Skripsi, UINAr-Raniry, Banda Aceh, 2017), V.

kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa di SMAN 1 Seulimeum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologis. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan diantaranya adalah, *Pertama*, gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan demokratis. *Kedua*, dalam membangun karakter siswa ada beberapa karakter yang terdiri dari jujur, karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab. *Ketiga*, secara fakta kendala yang terjadi adalah menyangkut dengan karakter siswa, seperti kedisiplinan serta wali murid dengan pihak sekolah kurang bekerjasama. Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari apa yang akan diteliti seperti gaya kepemimpinannya, karakter yang ada serta kepemimpinan itu sendiri dalam membangun karakter siswa. Namun ada juga perbedaannya seperti kebijakan yang dibuat dan strategi kepemimpinan dalam membangun karakter siswa. Dan perbedaan yang terakhir terdapat pada objek serta tempat penelitian. Peneliti lain, meneliti di SMAN 1 Seulimeum Banda Aceh sedangkan peneliti meneliti di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

2. Iis Sulatri, dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petungan Selatan Jakarta*”. Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Arbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk : 1).

⁹ Iis Sulastri, “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petungan Selatan Jakarta*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), i.

Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam terhadap pengembangan pendidikan karakter dan 2). Mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk deskriptif analisis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIN 09 Petungan Selatan dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan dalam pengembangan pendidikan karakter. Dari tahap perencanaan dapat dilihat dari visi dan misi tujuan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, dari tahap pelaksanaan dilihat dari strategi dalam pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah menerapkan nilai-nilai karakter seperti kreatif, inovatif, analitis, logis, kepercayaan diri dan rasional. Dan kepala sekolah juga melakukan pengawasan dalam memonitoring, supervisi dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan pengembangan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kepala sekolah melibatkan semua pengembangan pendidikan karakter tanpa terkecuali pihak yang terkait (*Stake Holder*). Semua merasa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendidikan karakter. Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penelitian yaitu dari pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam

membangun karakter siswa melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri serta dalam perencanaan, pelaksanaan program dan pelaksanaan evaluasi pengembangan pendidikan karakter serta kepala sekolah harus menjadi contoh pertama dalam menerapkan perilaku berkarakter, Perbedaan terdapat pada objek serta tempat penelitian. Peneliti lain, meneliti di MIN 09 Petungan Selatan Kota Jakarta sedangkan peneliti meneliti di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

3. M. Firmansyah, dalam skripsinya yang berjudul ” *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Putra As’ad Olat Kemang Kota Jambi*”.¹⁰ Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifuddin Jambi 2021. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan untuk :
- 1). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter.
 - 2). Kendala yang hadapi dan upaya kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di MTS Putra As’ad kota jambi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, lalu hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam perencanaan dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan

¹⁰ M. Firmansyah, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Putra As’ad Olat Kemang Kota Jambi*” (Skripsi, UIN Sulthan Taha Syaifuddin, Jambi, 2021), ix.

yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai karakter seperti: mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi (gigih, inovatif dan pantang menyerah), sehingga berani mengambil resiko, dapat bertanggung jawab, memiliki kontrol kualitas, memiliki spesifikasi yang kuat, memiliki kontrol yang kuat terhadap waktu, target, tempat dan sasaran. Sedangkan dari segi pelaksanaan program bisa dilihat dari strategi dalam pengembangan kebudayaan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program kegiatan kepala sekolah menanamkan nilai seperti: kreatif, aktif, disiplin, religius, semangat dan peduli sosial dan lingkungan. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan melalui supervisor, monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pemenuhan penerapan pendidikan karakter. Penelitian ini kurang lebih sama dengan penelitian terdahulu yang sudah dibahas diatas. Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yang dilakukan yaitu dari pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa melalui beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan program, pelaksanaan pendidikan karakter serta mengevaluasi untuk mengembangkan pendidikan karakter dan kepala sekolah adalah menjadi contoh pertama dalam menerapkan karakter. Perbedaan terdapat pada objek serta tempat penelitian. Peneliti lain, meneliti di MTS Putra As'ad Kota Jambi sedangkan peneliti meneliti di SMAN 1 Pademawu